
Dipublikasikan oleh :
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

Info Artikel:

Diterima: 23/07/2016

Direvisi: 21/09/2016

Dipublikasikan: 30/10/2016

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KEADAAN LINGKUNGAN FISIK SEKOLAH DENGAN MOTIVASI BELAJAR

Sona Idola¹, Afrizal Sano², Khairani³

¹²³ Universitas Negeri Padang
✉email: sona_idola07@yahoo.com

Abstrac

The school environment is a factor that affects student learning. School environment was created, well laid out for the benefit of the students as well. Phenomenon that occurs, some students found the state of the school environment is not good, the sound of passing vehicles, the complete lack of facilities and infrastructure so that motivate learning impaired. This study examines the relationship between students perceptions about the state of the school environment with learning motivation. This research study considered quantitative correlation type. Samples were SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang Students. Based on the results of the study there is a significant relationship between students' perceptions about the state of the school environment with learning motivation.

Keyword: *Schools Physical Environment; Learning Motivation*

Copyright © 2016 IICET - All Rights Reserved
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan keadaan yang ada di sekitar yang bisa mempengaruhi seseorang. Mudjiran, dkk (2005: 106) menyatakan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi individu. Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses belajar yang dimulai dari sekolah dasar hingga tingkat atas. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berupaya mengembangkan potensi siswa. Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswanya, sekolah diharapkan memiliki lingkungan yang bagus agar menunjang dan memudahkan siswa untuk belajar. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan. Menurut Tirtarahardja dan La Sulo (1994: 168) adalah latar tempat berlangsungnya pendidikan. Dengan demikian, lingkungan sekolah adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapat pengaruh dari luar terhadap kegiatan belajar.

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tenang, bersih dapat meningkatkan gairah dan semangat dalam belajar. Lokasi sekolah yang berada jauh dari keramaian, keributan dan hiruk-pikuk akan membuat siswa belajar dengan tenang, tidak terganggu, dan mudah konsentrasi dalam belajar.

Sekolah Menengah Pertama Pembangunan Laboratorium UNP adalah salah satu sekolah yang sekarang ini dalam masa pembangunan. Proses belajar mengajar sekarang ini dialihkan ke tempat lain yang masih dalam lingkungan kampus UNP. Selama dalam masa pembangunan ini, proses belajar-mengajar dipindahkan ke ruangan kuliah mahasiswa UNP. Tempat dan lokasi yang baru ini terlihat kurang kondusif untuk dilaksanakannya proses belajar mengajar. Hal itu dikarenakan ruangan kelas yang sempit karena satu kelas dibagi dua, polusi suara dan lainnya yang membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama Pembangunan Laboratorium UNP Padang pada tanggal 17 Oktober 2012 sebanyak tujuh orang, terdapat bahwa empat orang siswa menjawab kurang bisa konsentrasi dalam belajar, dikarenakan adanya suara kendaraan yang mengganggu mereka. Kemudian dua orang juga yang mengeluhkan lokasi sekolahnya yang kurang cocok, sarana dan prasarana yang belum lengkap dan sebagainya, dan satu orang siswa mengungkapkan media dan metode mengajar guru kurang baik.

Dengan keadaan yang demikian, berdampak adanya siswa yang keluar-masuk kelas dan lebih suka bermain di luar, konsentrasinya terganggu dan motivasi untuk belajar menjadi berkurang. Hal ini tentunya dapat membuat semangat dan motivasinya untuk mengikuti pelajaran dalam kelas menjadi berkurang. Seperti yang disampaikan oleh Hamzah B. Uno (2012: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator atau unsur yang mendukungnya.

Faktor sekolah juga merupakan salah satu yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Ngalim Purwanto (2002: 102) berpendapat bahwa hal-hal yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu: faktor individual, seperti: kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, motivasi, dan faktor pribadi dan faktor sosial, seperti: keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajar, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial

Kenyataan yang ditemui di lapangan tersebut, maka perlu kiranya diteliti bagaimana persepsi siswa tentang keadaan lingkungan fisik sekolahnya, bagaimana motivasi belajarnya dan bagaimana hubungan antara persepsi siswa tentang keadaan lingkungan fisik sekolah dengan motivasi belajarnya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang yang berjumlah 85 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang berjumlah dua macam yaitu persepsi siswa tentang keadaan lingkungan fisik sekolah (variabel X) dan motivasi belajar (variabel Y). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik yaitu dengan mencari skor mean, standar deviasi, range, skor minimum, dan skor maksimum dengan menggunakan formula yang dikemukakan oleh Riduwan (2007: 130) dengan rumus:

1. Mean yaitu $M = \frac{\sum fX_1}{n}$

2. Standar Deviasi, yaitu $SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_1^2 - (\sum fX_1)^2}{n \cdot (n-1)}}$

3. Range, yaitu: Range = ST – SR

4. % Skor = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{n} \times 100$

Untuk melihat keeratan hubungan antara persepsi siswa tentang keadaan lingkungan fisik sekolah dengan motivasi belajar siswa di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang, menggunakan rumus *Product Moment Pearson* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data persepsi siswa tentang keadaan lingkungan fisik sekolah secara keseluruhan terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Persepsi Siswa Tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah

1. Persepsi Siswa tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah	Persentase				
	KS	K	C	B	SB
a. Gedung Sekolah	3,52	23,52	34,11	30,58	8,23
b. Letak dan Posisi Sekolah	4,70	31,76	27,05	30,58	5,88
c. Sarana dan Prasarana	5,88	20	34,11	31,76	8,23
Rata-Rata	4,7	25,09	31,75	30,97	7,44

Dari tabel 1 terlihat 7,44% siswa mempersepsi bahwa keadaan lingkungan fisik sekolahnya sangat baik, 30,97% siswa mempersepsi baik, 31,75% siswa mempersepsi cukup baik, 25,09% siswa mempersepsi kurang baik, dan 4,70% siswa mempersepsi kurang sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa mempersepsi keadaan lingkungan fisik sekolahnya cukup baik.

Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa

2. Motivasi Belajar	Persentase				
	RS	R	C	T	ST
a. Perhatian	7,05	20	37,64	27,05	8,23
b. Konsentrasi	4,70	23,52	40	22,35	9,41
c. Minat	8,23	15,29	47,05	23,52	5,88
d. Ketekunan	8,23	12,94	37,64	34,11	7,05
Rata-Rata	7,05	17,93	40,58	26,75	14,33

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa 14,33% siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, 26,75% siswa motivasi belajarnya tinggi, 40,58% siswa motivasi belajarnya cukup tinggi, 17,93% siswa motivasi belajarnya rendah dan 7,05% siswa motivasi belajarnya rendah sekali. Jadi secara keseluruhan siswa memiliki motivasi belajar cukup tinggi.

Tabel 3. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah Dengan Motivasi Belajar

		Correlations	
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.380**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	85	85
Y	Pearson Correlation	.380**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3 dapat diartikan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang keadaan lingkungan fisik sekolah dengan motivasi belajar di SMP Pembangunan Laboratorium UNP dengan nilai koefisien korelasi antara X dan Y yaitu 0,380 dengan taraf signifikansi 0,01 yang memiliki jumlah responden sebanyak 85 orang.

PEMBAHASAN

1. Persepsi Siswa Tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah

Pada dasarnya siswa mempersepsi keadaan lingkungan fisik sekolahnya dengan cukup baik. Itu sesuai dengan temuan dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 31,75% siswa mempersepsi keadaan lingkungan fisik sekolahnya cukup baik.

Sekolah sebagai lembaga formal harus bisa menciptakan lingkungan sekolah sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar dan agar nantinya siswa bisa mendapatkan nilai yang bagus. Sesuai dengan pendapat B. F. Skinner (dalam Elida Prayitno, 1989:5) mengemukakan bahwa “motivasi peserta didik sangat ditentukan oleh lingkungannya”. Oleh karena itu peserta didik akan termotivasi dalam belajar jika lingkungan belajar dapat memberikan rangsangan sehingga peserta didik tertarik untuk belajar. Lingkungan belajar yang baik, aman, nyaman dan tenang dapat menunjang kegiatan belajar yang lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwasanya keadaan lingkungan fisik sekolah harus ditata sedemikian bagus sehingga dapat menunjang kegiatan siswa dalam belajar.

2. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil temuan, terungkap bahwa 40,58% siswa memiliki motivasi belajar cukup tinggi dan ada juga beberapa siswa yang motivasinya tergolong rendah dan rendah sekali. Ini harusnya tidak bisa dibiarkan begitu saja. Motivasi belajar siswa harus perlu ditingkatkan lagi agar keinginannya untuk belajar dan mendapatkan nilai yang bagus lebih tinggi lagi.

Suhaenah Suparno (2000: 83) mengemukakan bahwa seseorang akan melakukan sesuatu jika ia mengharapkan akan melihat hasil yang memiliki nilai atau manfaat. Artinya seseorang akan termotivasi apabila dia percaya bahwa suatu perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu yang mempunyai nilai positif bagi dirinya dan dapat dicapai dengan usaha yang dilakukannya.

Menurut Sardiman (2001: 83) mengungkapkan bahwa “motivasi adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi”. Berarti motivasi yang dimiliki oleh siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang cukup bagus dan bernilai positif.

3. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah dengan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang keadaan lingkungan fisik sekolah dengan motivasi belajar di SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang. Ini membuktikan bahwa semakin baik keadaan lingkungan fisik sekolah

siswa, maka cenderung semakin tinggi pula motivasi belajar siswa tersebut. Sebaliknya, semakin kurang baik keadaan lingkungan fisik sekolah siswa, maka cenderung semakin rendah pula motivasi belajar siswa tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat B. F. Skinner (dalam Elida Prayitno, 1989: 5) mengemukakan bahwa “motivasi peserta didik sangat ditentukan oleh lingkungannya”. Oleh karena itu peserta didik akan termotivasi dalam belajar jika lingkungan sekolah dapat memberikan rangsangan sehingga peserta didik tertarik untuk belajar.

Dapat disimpulkan bahwasanya faktor lingkungan yang ada di sekolah sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Siswa secara tidak langsung akan termotivasi dalam belajar jika lingkungan sekolahnya bagus dan bisa membuat siswa tenang dalam belajar yang bertujuan untuk mendapatkan nilai yang bagus.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang tentang keadaan lingkungan fisik sekolahnya yaitu sebesar 45,88% berada pada kategori cukup baik, berkaitan dengan motivasi belajar siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP Padang yaitu sebesar 47,05% berada pada kategori cukup baik dan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang keadaan lingkungan fisik sekolah dengan motivasi belajar di SMP Pembangunan Laboratorium UNP dengan nilai koefisien korelasi antara X dan Y yaitu 0,380 dengan taraf signifikansi 0,01 yang memiliki jumlah responden sebanyak 85 orang.

Berkenaan dengan temuan yang telah dilakukan, penulis mengemukakan beberapa saran dan masukan yaitu: Pertama, pihak sekolah harus memperhatikan lingkungan fisik sekolah dan bisa menciptakan lingkungan sekolah yang baik, kondusif agar siswa dalam belajar menjadi tenang, aman, dan berdampak positif bagi siswa. Kedua, Guru pembimbing hendaknya bisa melihat bagaimana motivasi belajar siswa dengan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh pihak sekolah dan memberikan berbagai jenis layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang berguna untuk meningkatkan potensi siswa seoptimal mungkin.

DAFTAR RUJUKAN

- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Hamzah B. Uno. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mudjiran, dkk. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Padang: UNP
- Ngalim Purwanto. (2002). *Administrasi dan Supervise Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Riduwan. (2007). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suhaenah Suparno. (2000). *Membangun Kompetensi Belajar*. DJPT: Depdiknas
- Tirtaraharja, Umar dan La Sullo. (1994). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud